

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN PERILAKU IBU HAMIL DALAM PERAWATAN PREEKLAMPSIA

Ermiami¹, Nety Rustikayanti², Ayu Nuraeni Rahayu²

¹Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran,

²STIKes Dharma Husada Bandung

Corresponding Email: ermiami@unpad.ac.id

Abstrak

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih tinggi salah satu penyebabnya ibu hamil dengan preeklampsia. Ibu hamil dengan preeklampsia membutuhkan perawatan agar selama kehamilan berjalan lancar. Dukungan keluarga sangat menentukan keberhasilan perilaku perawatan kehamilan dengan preeklampsia. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana hubungan dukungan keluarga dengan perilaku ibu hamil dalam perawatan preeklampsia di wilayah kerja Puskesmas Cimanggung. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelasi dengan populasi 30 ibu hamil dengan preeklampsia, pengambilan sampel menggunakan total sampling. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dukungan keluarga dan kuesioner perilaku ibu hamil dalam perawatan preeklampsia. Analisis data menggunakan uji chi-square. Hasil penelitian diketahui responden yang memiliki dukungan keluarga yang baik sebanyak 73.3% responden, dan responden yang memiliki perilaku perawatan ibu hamil dengan preeklampsia yang baik sebanyak 66.7% responden. Hasil analisis menggunakan uji chi-square dengan p value = 0.002 α = 0.05 yang berarti menunjukkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan perilaku ibu hamil dalam perawatan preeklampsia. Diharapkan bagi Puskesmas dapat meningkatkan promosi kesehatan kepada keluarga untuk meningkatkan dukungan keluarga dengan perilaku ibu hamil dalam perawatan preeklampsia.

Kata kunci : Dukungan keluarga, perilaku perawatan ibu hamil, preeklampsia.

Abstract

Maternal Mortality Rate (MMR) in Indonesia is still high, one of the causes is pregnant women with preeclampsia. Pregnant women with preeclampsia need treatment so that during pregnancy runs smoothly. Family support largely determines the success of pregnancy care behavior with preeclampsia. The purpose of this study was to determine how the relationship of family support with the behavior of pregnant women in the treatment of preeclampsia. This research uses descriptive correlation method with a population of 30 pregnant women with preeclampsia, sampling using total sampling. The research instrument used a family support questionnaire and a questionnaire for pregnant women behavior in the treatment of preeclampsia. Data analysis using chi-square test. The results of the study revealed that respondents who had good family support were 73.3% of respondents, and respondents who had the care behavior of pregnant women with good preeclampsia were 66.7% of respondents. The results of the analysis using the chi-square test with p value = 0.002 α = 0.05 which means that there is a relationship between family support and the behavior of pregnant women in the treatment of preeclampsia. It is expected that health center can increase health promotion to families to increase family support for the behavior of pregnant women in the treatment of preeclampsia.

Keywords: Care behavior of pregnant wome, family support, preeclampsia.

PENDAHULUAN

Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2016 angka kematian ibu di Indonesia jauh lebih tinggi di bandingkan negara lain di ASEAN. Penyebab kematian ibu di Indonesia masih di dominasi oleh tiga penyebab utama kematian yaitu perdarahan 46,7 %, hipertensi dalam kehamilan 31,8%, dan infeksi 8.0% (Depkes RI, 2015).

Jawa barat merupakan salah satu penyumbang AKI tertinggi. Penyebab kematian tertinggi yaitu hipertensi dalam kehamilan 29,3%, pendarahan 31,7%, preeklamsia 12% dan infeksi 5,6% (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2016). Angka kematian ibu di Kabupaten Sumedang tahun 2016 yaitu sebanyak 22 kasus dan penyebab tertinggi, hipertensi dan preeklamsia yaitu 37,3% (Dinas Kesehatan Kabupaten Sumedang, 2016).

Preeklamsia adalah penyakit yang ditandai dengan adanya hipertensi, proteinuria dan edema yang timbul selama kehamilan atau sampai 48 jam postpartum. Umumnya terjadi pada trimester III kehamilan. Preeklamsia dikenal juga dengan sebutan Pregnancy Induced Hypertension (PIH) gestosis atau toksemia kehamilan (Maryunani, 2016).

Morbiditas dan mortalitas ibu hamil dapat dicegah apabila ibu hamil dan keluarganya mampu mengenali tanda bahaya kehamilan dan mencoba untuk mencari pertolongan kesehatan. Tanda bahaya kehamilan yang dapat muncul antara lain pendarahan vagina, edema pada wajah dan tangan, demam tinggi, ruptur membran, penurunan pergerakan janin, dan penurunan persisten (Chapman, Vicky & Charles, 2013).

Keluarga diharapkan berperan sebagai support system terdekat bagi ibu hamil karena di dalam keluarga terdapat ikatan emosional yang kuat, sehingga ibu hamil akan merasa lebih percaya diri, lebih bahagia dan siap dalam menjalani kehamilan, persalinan dan masa nifas. Keluarga memainkan peran yang bersifat mendukung selama penyembuhan dan pemulihan anggota keluarganya. Dalam hal ini fungsi dukungan keluarga bagi ibu hamil yakni akan mendatangkan rasa senang, rasa aman, rasa puas, dan rasa nyaman yang akan membuat ibu hamil akan merasa mendapat dukungan secara emosional yang akan mempengaruhi kesehatan jiwanya (Arifin et al., 2015).

Data Puskesmas Cimanggung pada tahun 2017 kasus maternal yang paling banyak yaitu Ketuban Pecah Dini 33%, Hipertensi Dalam Kehamilan 28%, dan abortus 11%, dan kejadian pendarahan sebanyak 67 ibu hamil dengan preeklamsia (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Berdasarkan uraian diatas penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan dukungan keluarga dengan perilaku ibu hamil dalam perawatan preeklamsia.

METODE

Desain penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasi antara variabel dukungan keluarga dengan perawatan ibu hamil dengan preeklamsia. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien preeklamsia di wilayah kerja Puskesmas Cimanggung kabupaten Sumedang

yang berjumlah 30 orang ibu hamil dengan preeklamsia dalam 4 bulan terakhir. Sampel pada penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik total sampling berjumlah 30 orang ibu hamil preeklampsia.

Penelitian ini menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh peneliti sendiri yang terdiri dari 30 pernyataan yang dibagi untuk mengukur dukungan keluarga menggunakan kuesioner yang berisi 14 pernyataan berupa penilaian perasaan ibu hamil preeklamsia terhadap sikap dan perilaku dari anggota keluarga selama menjalani proses kehamilan berupa dukungan emosional, dukungan informasi, dukungan penilaian, dan dukungan instrumental. Sedangkan untuk perilaku ibu hamil dengan perawatan preeklamsia menggunakan kuesioner yang berisi 16 pernyataan yang terdiri dari pernyataan perilaku perawatan kehamilan yang dilakukan ibu hamil dinilai dari beberapa komponen antara lain tidur dan istirahat, pemeliharaan kehamilan, aktivitas fisik, dan pemenuhan nutrisi. dengan 4 pilihan yaitu: Tidak Pernah, Kadang-kadang, Sering, dan Selalu. Instrumen tersebut telah diuji konten dan konstruk dan telah dinyatakan valid dan reliabel dengan nilai reliabilitas 0,60 dan nilai validitas 0,675-0,858. Pengumpulan data dilakukan melalui kunjungan rumah. Responden diberikan penjelasan tentang penelitian yang dilakukan dan apabila setuju maka ibu hamil menandatangani form persetujuan sebagai responden. Responden diberikan kuesioner dan diberikan penjelasan tentang kuesioner dan cara mengisi, kemudian responden mengisi lembar kuesioner. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Juni 2018

Analisis data yang digunakan adalah Analisis data univariat dilakukan dengan mengambil nilai median dan kemudian di presentasikan dan untuk analisa data bivariat melihat hubungan antara variable dukungan keluarga dengan variable perilaku perawatan kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Cimanggung dianalisis dengan uji statistik chi-square, kemudian data disajikan dalam bentuk tabel.

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Puskesmas Cimanggung tentang dukungan keluarga dan perilaku perawatan pada ibu hamil preeklampsia disajikan dalam tabel yaitu, karakteristik responden, dukungan keluarga dan perilaku perawatan kehamilan. serta hubungan antara dukungan dengan perilaku perawatan kehamilan.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Hamil Dengan Preeklamsia n=30

karakteristik	Frekuensi	%
Usia		
20-35 tahun	16	53,3
20< & >35 tahun	14	46,7
Pendidikan		
Dasar (SD&SMP)	19	63,3
Menengah (SMA)	11	36,7
Paritas		
Primigravida	8	26,6
Multigravida	22	73,3
Total	30	100

Tabel 1 menunjukkan dari 30 responden ibu hamil dengan preeklamsia diperoleh paling banyak berusia 20-35 sebanyak 16 responden (53.3%), pendidikan terbanyak di Pendidikan Dasar 19 responden (63,3%) dan paritas terbanyak multigravida 22 responden (73,3%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga Pada Ibu Hamil Dengan Preeklamsia n=30

Dukungan Keluarga	Frekuensi	%
Kurang Baik	8	26,7
Baik	22	73,3
Total	30	100

Tabel 2 menunjukkan hasil dari 30 responden ibu hamil dengan preeklamsia yang mempunyai dukungan keluarga yang baik dalam dukungan emosional, dukungan informasional, dukungan instrumental, dan dukungan penilaian sebanyak 22 responden ibu hamil dengan persentase (73.3%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Perilaku Ibu Hamil Dalam Perawatan Preeklamsia n=30

Perilaku Perawatan	Frekuensi	%
Kurang Baik	10	33,3
Baik	20	66,7
Total	30	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan hasil dari 30 responden ibu hamil dengan preeklamsia yang mempunyai perilaku ibu hamil dalam perawatan preeklamsia baik diantaranya pemeriksaan kehamilan, aktivitas fisik, istirahat, teratur minum obat, dan diet regular sebanyak 20 responden dengan persentase (66.7%).

Tabel 4. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Perilaku Ibu Hamil Dalam Perawatan Preeklamsia n=30.

Dukungan Keluarga	Perilaku Perawatan				Total		Nilai P
	Kurang		Baik		f	%	
	f	%	f	%			
Kurang	7	23,3	2	6,67	9	100	0,002
Baik	3	10	18	60	21	100	
Total	10	33,3	20	66,7	30	100	

Tabel 4 menunjukkan hasil analisa statistik dapat dilihat bahwa p-value = 0.002 dibawah nilai $\alpha = 0.05$, maka H_a diterima. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan perilaku ibu hamil dalam perawatan preeklamsia di wilayah kerja Puskesmas Cimanggung.

PEMBAHASAN

1. Dukungan Keluarga

Penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Cimanggung menunjukkan bahwa pasien yang mempunyai dukungan keluarga baik lebih banyak dari pada responden yang memiliki dukungan keluarga kurang baik, kebanyakan dari hasil penelitian dukungan keluarga yang kurang baik diantaranya dukungan keluarga informasional dan dukungan keluarga instrumental.

Dukungan keluarga merupakan hal penting dalam terwujudnya hal yang positif. Dukungan keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan. Baik keluarga inti maupun keluarga besar berfungsi sebagai sistem pendukung bagi anggota-anggotanya, baik dalam bentuk emosional, instrumental, informative maupun penghargaan (Friedman, 2010). Hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa dukungan keluarga berhubungan dengan cakupan pelayanan antenatal sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suwignyo (2004). Dalam hasil penelitiannya, disebutkan bahwa beberapa faktor yang berhubungan dengan pemilihan pelayanan ANC pada ibu hamil adalah pola panutan, jumlah anggota keluarga, peran orang tua/mertua, peran suami dan peran saudara. Faktor-faktor tersebut mencakup dari dukungan keluarga terhadap seorang ibu. Hasil penelitian lain yang juga sejalan dengan hasil penelitian ini adalah yang didapatkan oleh Sadik (1996), yang menyatakan bahwa dukungan sosial merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi derajat pemanfaatan pelayanan antenatal.

Hal ini karena keluarga masih menjunjung tinggi tanggung jawab dan sikap keluarga yang diberikan atas kesejahteraan keluarga mereka. Sikap merupakan salah satu faktor penting dalam upaya meningkatkan perilaku ibu hamil dalam perawatan preeklamsia, sehingga mencegah terjadinya kecacatan, dengan sikap yang positif dari keluarga dapat membantu mendorong ibu hamil dengan preeklamsia dalam menjalani pengobatan, salah satunya dari hubungan dengan pasien dilihat bahwa keluarga pasien yang datang mengantar ke puskesmas. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga ibu hamil dengan preeklamsia yang datang di Puskesmas Cimanggung tergolong baik.

Berdasarkan hasil penelitian dukungan keluarga dengan perilaku ibu hamil dalam perawatan preeklamsia di wilayah kerja Puskesmas Cimanggung, didapatkan bahwa ibu hamil yang sedang mengalami preeklamsia baik ringan maupun berat, pada saat-saat seperti itu ibu hamil dengan preeklamsia sangat membutuhkan dukungan dari keluarga dan orang-orang disekitarnya, sehingga dirinya merasa dihargai, diperhatikan dan dicintai. Namun dalam kehidupan ibu yang dengan preeklamsia sering kali ditemui bahwa tidak semua ibu hamil dengan preeklamsia mampu memahami adanya dukungan keluarga itu sendiri, sehingga walaupun telah menerima dukungan keluarga yang baik tetapi masih saja menunjukkan adanya ketidakpuasan terhadap apa yang sudah diberikan oleh keluarganya, yang meliputi peran formal dan informal serta penghargaan.

Dukungan perhatian emosi diwujudkan melalui kehangatan, kepedulian dan ungkapan hati. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa variabel dukungan keluarga berada pada kategori sangat tinggi (Astuti, Arini Budi; Santosa, Singgih Wibowo; Utami, 2012). Demikian pula bantuan informasi akan membantu ibu hamil menemukan alternatif yang tepat bagi penyelesaian masalah yang dialami. Informasi sangat dibutuhkan oleh ibu hamil dengan preeklamsia sehingga mampu memberikan perawatan yang tepat menjalani kehamilannya.

Hasil penelitian di wilayah kerja Puskesmas Cimanggung didapatkan sebagian besar keluarga memiliki dukungan keluarga baik, karena sikap yang dimiliki keluarga juga baik sehingga mempengaruhi dukungan yang diberikan kepada responden itu sendiri. Sehingga didapatkan perilaku ibu hamil dalam perawatan preeklamsia yang menunjukkan baik dan dapat disimpulkan bahwa sikap dan dukungan keluarga juga berpengaruh terhadap perilaku ibu hamil dalam perawatan preeklamsia.

2. Perilaku Ibu Hamil Dalam Perawatan Preeklamsia

Hasil penelitian didapatkan sebagian besar responden di wilayah kerja Puskesmas Cimanggung memiliki perilaku ibu hamil dalam perawatan preeklamsia yang baik. Hal ini menggambarkan bahwa ibu hamil dengan preeklamsia melakukan pemeriksaan kehamilan dengan teratur, memenuhi kebutuhan nutrisi, memenuhi kebutuhan istirahat dan aktivitas. Hasil penelitian (Widyastuti, 2015) tentang perilaku ibu hamil dengan pre eklamsi dalam upaya pencarian pertolongan kesehatan di rumah sakit didapatkan bahwa ibu hamil dengan preeklamsia melakukan ANC secara teratur sebulan sekali di masa kehamilan muda dan dua minggu sekali di masa kehamilan tua dengan rata-rata kunjungan 6-11 kali. Pola makan ibu hamil tidak mengalami perubahan dari sebelum hamil baik porsi maupun jenis makanan yang dikonsumsi.

Namun dalam penelitian ini masih ada ibu hamil yang berperilaku tidak melakukan perawatan preeklamsia dengan baik dalam hal pemeriksaan kehamilan, istirahat, dan nutrisi. Peneliti berpendapat bahwa hal ini disebabkan karena faktor keluarga yang lupa untuk mengingatkan pasien untuk melakukan perilaku ibu hamil dalam perawatan preeklamsia dengan baik dan teratur. Hal lain yang berpengaruh karena faktor pengetahuan yang kurang dan psikologis dari ibu hamil itu sendiri seperti rasa kurang percaya diri atau tidak berdaya.

Penelitian yang dilakukan (Ratnawati, 2016) tentang perilaku hidup sehat ibu hamil dengan preeklamsia didapatkan ibu hamil preeklamsia memiliki perilaku hidup yang tidak sehat pada tanggung jawab kesehatan, aktivitas fisik, nutrisi, perkembangan spiritual, hubungan interpersonal, manajemen stress dan perilaku hidup sehat. Faktor yang paling mempengaruhi perilaku hidup sehat ibu hamil adalah status social ekonomi. (Ratnawati, 2016). Ibu hamil dengan social ekonomi yang rendah sulit untuk memenuhi kebutuhan akan nutrisinya, dikarenakan keterbatasan dalam kemampuan untuk membeli makanan yang sesuai dengan kebutuhan ibu hamil preeklamsia. Ibu hamil preeklamsia juga kesulitan dalam memenuhi kebutuhan istirahat dikarenakan berperan sebagai istri dan ibu rumah tangga yang seluruh waktu di habiskan untuk mengerjakan pekerjaan rumah tangga sehingga istirahatpun tidak sempat dilakukan, apalagi waktu untuk berolah raga.

3. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Ibu Hamil Dalam Perawatan Preeklamsia.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa dukungan keluarga berpengaruh terhadap perilaku ibu hamil dalam perawatan preeklamsia salah satunya dukungan dari keluarga dan perhatian yang diberikan kepada ibu hamil dengan preeklamsia, dari hasil

penelitian 30 responden, terdapat 10 responden (33.3%) yang mendapat dukungan keluarga serta perilaku ibu hamil dalam perawatan preeklamsia kurang baik, dan 20 responden (66.7%) dengan dukungan keluarga serta perilaku ibu hamil dalam perawatan preeklamsia baik. Hal ini mengidentifikasi bahwa dari 30 responden, responden yang mendapatkan dukungan keluarga dan perilaku ibu hamil dalam perawatan preeklamsia baik. $P\text{-value} = 0.002$ dibawah nilai $\alpha = 0.05$, hal ini berarti ada hubungan signifikan antara dukungan keluarga dengan perilaku ibu hamil dalam perawatan preeklamsia.

Berdasarkan hasil analisis data yang menggunakan uji *chi-square*, didapatkan hasil bahwa nilai $p\text{-value} = 0.002$ lebih kecil dari nilai taraf signifikansi sebesar 0.05 ($p < \alpha$), sehingga H_0 ditolak yang artinya ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan perilaku ibu hamil dalam perawatan preeklamsia di wilayah kerja Puskesmas Cimanggung.

Berdasarkan hasil penelitian dukungan keluarga dengan perilaku ibu hamil dalam perawatan preeklamsia di wilayah kerja Puskesmas Cimanggung, ibu hamil yang sedang mengalami preeklamsia baik ringan maupun berat, pada saat-saat seperti itu ibu hamil dengan preeklamsia sangat membutuhkan dukungan dari keluarga dan orang-orang disekitarnya, sehingga dirinya merasa dihargai, diperhatikan dan dicintai. Namun dalam kehidupan ibu yang dengan preeklamsia sering kali ditemui bahwa tidak semua ibu hamil dengan preeklamsia mampu memahami adanya dukungan keluarga itu sendiri, sehingga walaupun telah menerima dukungan keluarga yang baik tetapi masih saja menunjukkan adanya ketidakpuasan terhadap apa yang sudah diberikan oleh keluarganya, yang meliputi peran formal dan informal serta penghargaan.

Peneliti berpendapat bahwa dukungan dari keluarga sangat berharga dan akan menambah ketentraman hidupnya. Dukungan dari keluarga yang diberikan kepada pasien dengan penuh kasih sayang dan perhatian akan mampu dipahami maknanya dengan baik sebagai penopang kehidupannya. Jadi, secara teori dukungan keluarga berpengaruh pada perilaku ibu hamil dalam perawatan preeklamsia. Sehingga peneliti menganalisis adanya kecenderungan semakin baik dukungan keluarga yang diberikan maka semakin baik perilaku ibu hamil dalam perawatan preeklamsia. Penelitian di wilayah Kecamatan Pematang menunjukkan bahwa dukungan suami memberikan kontribusi terhadap pemanfaatan layanan antenatal care oleh ibu hamil (Mariyana, Jati & Purnami., 2017).

Karena dengan adanya dukungan keluarga yang baik secara emosional, instrumental, informasi, dan penilaian ibu hamil dengan preeklamsia akan merasa lega karena merasa

diperhatikan, disayangi, dan mendapat saran atau kesan yang menyenangkan pada dirinya atau merasa dihargai dan disayangi.

SIMPULAN

Dukungan keluarga dalam perilaku ibu hamil dengan perawatan preeklamsia didapatkan ibu hamil mendapatkan dukungan keluarga baik. Perilaku ibu hamil dalam perawatan preeklamsia baik. Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan perilaku ibu hamil dalam perawatan preeklamsia di wilayah kerja Puskesmas Cimanggung. Diharapkan perawat dapat memberikan informasi kepada keluarga untuk meningkatkan dukungan kepada ibu hamil dengan preeklamsia. Bagi peneliti selanjutnya selanjutnya dapat menggali lebih lanjut pengalaman ibu hamil dengan preeklamsia.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, A., Kundre, R., & Rompas, S. (2015). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kecemasan Ibu Hamil Menghadapi Proses Persalinan Di Puskesmas Budilatama Kecamatan Gadung Kabupaten Buol Propinsi Sulawesi Tengah. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 3(2), 105193.
- Astuti, Arini Budi; Santosa, Singgih Wibowo; Utami, M. S. (2012). *Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Penyesuaian Diri pada Kehamilan Pertama*. 2, 220–228.
- Chapman, Vicky & Charles, C. (2013). *No Title Asuhan kebidanan persalinan dan kelahiran*. EGC.
- Depkes RI. (2015). *Angka kematian ibu di Indonesia*.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Sumedang. (2016). *Profil Kesehatan Kabupaten Sumedang*.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat. (2016). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat*.
- Friedman. (2010). *Keperawatan Keluarga*. Graha Ilmu.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Profil Kesehatan Kabupaten Sumedang*.
- Mariyana, K., Jati, S. P., & Purnami, C. T. (2017). Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Preeklamsia Dalam Pemanfaatan Layanan Anc. *Unnes Journal of Public Health*, 6(4), 237–244. <https://doi.org/10.15294/ujph.v6i4.17736>
- Maryunani, A. (2016). *Asuhan Kegawatdarurat Dalam Kebidanan*. Trans Info Media.
- Ratnawati, R. (2016). Perilaku ibu hamil dengan preeklamsia. https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/bitstream/handle/11617/7817/MIPA%20DAN%20KESEHATAN_63.pdf?sequence=1&isAllowed=y
- Widyastuti, E. (2015). Perilaku Ibu Hamil Dengan Pre Eklamsia Dalam Upaya Pencarian

Pertolongan Kesehatan Di Rumah Sakit. *Jurnal Kebidanan*, 4(9), 13–23.
<http://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/jurkeb/article/view/977>